

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era perdagangan yang begitu ketatnya seperti saat ini, perusahaan tidak hanya akan berhadapan dengan investor dari dalam negeri melainkan juga investor dari luar negeri. Ketika para investor tersebut akan menanamkan modalnya dalam sebuah perusahaan, maka hal yang paling utama yang perlu diperhatikan adalah kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam hubungannya dengan kinerja keuangan, laporan keuangan tidak luput sering dijadikan sebagai dasar untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi, akan tetapi angka laba yang diperoleh dalam laporan laba rugi seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan, sehingga laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar. Dalam hal ini arus kas mempunyai sebuah nilai yang lebih menjamin dalam kinerja perusahaan di masa mendatang.

Metode penilaian kinerja keuangan pada dasarnya dilihat dari data keuangan yang telah dipublikasikan dan dibuat sesuai dengan prinsip keuangan yang berlaku. Laporan keuangan merupakan data yang paling umum yang tersedia dan digunakan untuk penilaian kinerja keuangan, walaupun seringkali dituding mewakili hasil dan kondisi ekonomi.

Kinerja keuangan adalah suatu gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang merupakan hasil dari beberapa

banyak keputusan individual yang dibuat seara terus-menerus oleh manajemen, sedangkan menurut Sukandar (2014) kinerja perusahaan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk melakukan seluruh kegiatan operasionalnya. Pentingnya penilaian kinerja perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan telah mempengaruhi pola pikir pemimpin perusahaan bahwa mengelola perusahaan di masa modern dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat adalah menjadi hal yang sangat kompleks.

Menurut Trinanda (2010) salah satu sistem yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menjadi baik adalah tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang baik. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa semakin baik *corporate governance* yang diterapkan maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Jika pelaksanaannya dilakukan dengan baik, maka sistem *corporate governance* akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditur, sehingga menanamkan kepercayaan pihak-pihak tersebut atas investasinya terhadap perusahaan.

Secara umum, *good corporate governance* (GCG) adalah sistem dan struktur yang baik dalam mengelola perusahaan dengan meningkatkan nilai pemegang saham mengakomodasikan berbagai pihak yang berkepentingan perusahaan (*stakeholder*), seperti: kreditor, pemasok, asosiasi bisnis, konsumen, pekerja, pemerintah, dan masyarakat luas (Syakhroza, 2014). Perusahaan meyakini bahwa implementasi GCG merupakan bentuk lain

penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan implementasi GCG berhubungan dengan peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang mempraktikkan GCG akan mengalami perbaikan citra, dan nilai perusahaan.

Menurut Arsanto Teguh Utomo (2014) *good corporate governance* adalah hal yang dapat dimanfaatkan oleh pemakai laporan keuangan tersebut dalam mengambil keputusan karena prinsip yang terkandung dalam GCG adalah transparansi dan akuntabilitas, serta penyajian informasi yang lengkap dan berkualitas. Terdapat tujuh mekanisme dalam mengukur *corporate governance* yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan direksi, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan dan komite audit.

Direksi merupakan orang yang mempunyai peranan penting dalam menentukan pertumbuhan perusahaan. Prinsip yang harus dipenuhi agar tugas direksi berjalan dengan efektif adalah jumlah direksi yang harus mengambil keputusan secara efektif, tepat, cepat dan dapat bertindak independen (Widyati, 2013). Komite audit didefinisikan sebagai komite yang bekerja independen dan profesional. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris sebagai pembantu atau orang yang memperkuat fungsi dari dewan komisaris serta membantu dewan komisaris menjalankan fungsi dari pengawasan ataupun pelaporan keuangan.

Komite audit (*Audit Comitte*) memberikan suatu pandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen. Tanggung jawab komite audit secara umum

dalam bidang *Financial Reporting* adalah memastikan bahwa laporan keuangan telah menggambarkan keadaan perusahaan secara wajar mengenai kondisi keuangan, hasil usaha, dan komitmen jangka panjang (Dewi, 2012).

Salah satu tujuan dari GCG adalah mengurangi adanya tindakan atau praktek manajemen laba yang sering dilakukan manajer suatu perusahaan. Sehingga dengan adanya sistem pengawasan serta pengendalian sebagai prinsip dasar GCG munculah harapan - harapan menurunnya tindakan atau praktek manajemen laba pada penerapan GCG ini terutama implementasi dalam prinsip-prinsip yang ada. Manajemen laba diukur dengan metode akuntansi berbasis akrual. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi manajemen laba dengan menggunakan komponen kas dan akrual dalam laporan keuangan (Sulistiyanto, 2014).

Leverage adalah penggunaan sebuah aset dan sumber yang digunakan oleh perusahaan yang telah mempunyai beban tetap dengan maksud dan tujuan untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Agus Sartono, 2001). Perusahaan akan menerapkan kebijakan hutang (*leverage*) agar keuntungan yang didapat lebih besar dari biaya asset dan sumber dananya, dengan demikian akan dapat meningkatkan keuntungan pada para pemegang saham.

Pada dasarnya pengelolaan modal kerja yang baik dan efisien akan berpengaruh terhadap posisi finansial perusahaan terutama akan meningkatkan kinerjanya. Pengelolaan kebutuhan modal kerja mempunyai hubungan yang erat dengan kegiatan sehari-hari, maka diharapkan perusahaan atau perbankan mampu memperhitungkan kebutuhan dan sumber pemenuhan

modal kerja yang tepat untuk perusahaan atau perbankan untuk meningkatkan keuntungan dalam konteks kinerja keuangan perusahaan atau perbankan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh GCG Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2019”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat diperoleh rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah komposisi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh komposisi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.
3. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.
4. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini digunakan sebagai tolak ukur bagi perusahaan yang akan mewujudkan konsep *Good Corporate Governance* dan *Leverage* serta penelitian ini diharapkan juga memberi manfaat dan masukan para pemakai laporan keuangan perusahaan dalam mekanisme *Good Corporate Governance* dan *Leverage* sehingga dapat meningkatkan nilai tumbuh perusahaan.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum melakukan investasi, sehingga tidak akan salah dalam berinvestasi.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018 .

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai kinerja keuangan terutama penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan di sini akan mencoba membagi dari beberapa Bab sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan. Bab ini berisi tentang : Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II : Landasan Teori. Bab ini terdiri dari : Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian. Bab ini terdiri dari : Jenis penelitian, Data dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini terdiri dari Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Analisis Data dan Penyajian Hasil Penelitian.

Bab V : Penutup. Bab ini terdiri dari : Kesimpulan dan Saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN